

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solok Selatan merupakan suatu wilayah Kabupaten yang berada di Selatan dibagian Selatan Provinsi Sumatera Barat, tidak jauh dengan gunung kerinci. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.345,20 km. Kabupaten Solok Selatan memiliki 7 kecamatan dan 39 nagari. Salah satunya ke nagari Lubuk Gadang Selatan khususnya daerah sungai lambai. daerah sungai lambai adalah wilayah yang memiliki banyak penduduk transmigran jawa sehingga di sana mempunyai etnis jawa. daerah Sungai Lambai merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai macam bentuk budaya, kesenian, adat istiadat, tradisi, bahasa dan peninggalan sejarah. Masyarakat masih memegang teguh kebudayaan leluhur nenek moyangnya hal ini dibuktikan dengan digelarnya berbagai macam bentuk aktivitas-aktivitas budaya seperti upacara adat atau tradisi-tradisi tertentu yang masih dilakukan oleh masyarakat nagari Sungai Lambai.

Sungai Lambai memiliki beberapa tradisi yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat, tradisi tersebut sangat dihargai keberadaannya, salah satunya tradisi *among-among* yang masih eksis dari dulu sampai sekarang. Menurut Imron Rosyadi (dalam Maria Uti Utari, 2011:13) pengakuan secara kultural dan legal diperlukan eksistensi suatu benda yang bersifat konkret maupun abstrak. Pengakuan secara kultural adalah pengakuan dari masyarakat terhadap suatu karena keberadaannya terpercaya atau meyakinkan dan memang dibutuhkan.

Dalam pengertian eksistensi menurut penelitian ini adalah suatu hal yang masih ada dan diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat.

Eksistensi adalah suatu keberadaan atau kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat dan keadaan tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat. Terkait dengan *among-among* lahiran tergambar eksistensi yang cukup besar secara harfiah.

Among-among sendiri berasal dari kata '*pemomong*', artinya yang '*ngemong*' atau yang mengasuh. Pengasuh di sini adalah tuhan, ada juga yang mengartikannya sebagai malaikat tuhan, atau roh halus yang dipercaya hidup bersama di setiap diri manusia. Namun eksistensi tradisi *among-among* memang asli tradisi yang dibawa dari Jawa ke Jorong Sungai Lambai tanpa ada ikut campur tangan orang Minang atau dipengaruhi oleh budaya-budaya lain.

Berdasarkan hasil observasi awal *among-among* yang ada di Jorong Sungai Lambai. Tradisi ini memiliki berbagai bentuk *among-among* yang berbeda di dalam siklus hidup manusia (bayi). *Among-among* terbagi menjadi beberapa bentuk salah satunya yaitu, *among-among* tujuh bulanan, *among-among* lahiran, dan juga ada *Among-among* sunatan. Walaupun namanya berbeda tetapi tujuan dari ketiga *Among-among* tersebut memiliki perberbedaan yang dapat kita lihat dalam bentuk bacaan doa-doanya dan bentuk makanannya. Namun pada penelitian ini penulis berfokus kepada *among-among* lahiran, karena *among-among* lahiran sangat

mempunyai arti yang begitu dalam bagi masyarakat yang ada di daerah Sungai Lambai.

Among-among lahiran adalah suatu bentuk upacara yang dilakukan secara turun temurun di Jorong Sungai Lambai. *Among-among* lahiran ini hanya dapat kita jumpai setelah seseorang melahirkan. Menariknya, *among-among* lahiran dapat kita lihat pada upacara yang hanya dihadiri oleh anak-anak kecil. Namun tidak hanya dari segi anak-anak, keunikannya bisa juga kita lihat dalam eksistensi *among-among* ini bisa berkembang didalam masyarakat Minang, sedangkan tradisi ini memang asli tradisi yang dibawah dari jawa ke Sungai Lambai. Tradisi ini mempunyai beberapa rangkain dalam pelaksanaanya dari mulai ibu melahirkan sampai ke tahapan membaca doa bersama anak-anak dan membagikan hidangan yang sudah dipersiapkan oleh tuan rumah.

Secara singkat dapat digambarkan bahwa tradisi *among-among* merupakan syukuran yang di dalamnya terdapat makan bersama yang dilakukan oleh sekelompok anak kecil. Cara makannya pun unik, di dalam hidangan makanan yang akan disajikan terdapat di dalamnya seperti nasi putih, bubur merah putih, mie kuning, urap, telur rebus dipotong dua, peyek dan kerupuk merah diletakkan di atas (tampah) dengan ditata dengan sedemikian rupa. Setelah semua anak-anak berkumpul dan sedikit ada sambutan dan doa dari orang tua anak yang mempunyai hajatan. Kemudian anak-anak mengelilingi makanannya agar hidangan yg sudah disediakan untuk dimakan, ada juga yang boleh membawa makanan tersebut pulang setelah makan bersama selesai.

Eksistensi dapat diartikan untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan, namun bukan hanya mengungkapkan segi keindahan saja, tetapi dibalik itu terkandung maksud yang baik yang bersifat pribadi, sosial maupun fungsinya yang lain. (Hadi 2003:88). Keberadaan yang dimaksud adalah bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi kata eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan secara terus menerus dilakukan, sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Seperti yang terdapat pada tradisi *Among-among*.

Berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang eksistensi *among-among* lahiran di Jorong Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan, karena tradisi *among-among* di Sungai Lambai memiliki beberapa keunikan dan keistimewaan secara keberadaannya dan secara pelaksanaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenapa *among-among* lahiran masih eksis di Jorong Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan fungsi *among-among* lahiran di Jorong Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan Penelitian tujuan utamanya adalah untuk menjawab bagaimana permasalahan yang terjadi dari rumusan masalah di atas sehingga kita dapat menelaah bagaimana rumusan masalahnya

1. Mendeskripsikan kenapa *among-among* lahiran masih eksis di Jorong Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan dan fungsi *among-among* lahiran di Jorong Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan akademis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi studi-studi masalah sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang Eksistensi *Among-among* Lahiran Jorong Sungai Lambai Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, dan diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu dalam sosial dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah praktis sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk petunjuk penulisan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan pembaca dan terutama penulis mengenai permasalahan yang ada dalam masyarakat mengenai Eksistensi *Among-among* Lahiran di Jorong Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan.
- c. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang sosial dan budaya serta bermanfaat untuk kedepannya sampai masa yang akan datang.